

Bab III

Metodologi Penelitian

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori studi peristiwa (*event study*). Studi peristiwa (*event study*) merupakan studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa yang informasinya dipublikasikan sebagai pengumuman. Studi peristiwa digunakan sebagai menguji kandungan informasi dari suatu pengumuman dan dapat juga untuk menguji dari efisiensi pasar setengah kuat, misalnya pengumuman dividen, *stock split*, *right issue* dan lainnya (Jogiyanto, 2013:585). Fokus informasi pada penelitian ini yaitu informasi *stock split* yang dilakukan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 hingga 2016. Adanya perubahan *trading volume activity* dan *abnormal return* atau reaksi pasar ditunjukkan dengan menganalisis perbedaan *trading volume activity* dan *abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa *stock split*.

3.2. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015:2). Variabel didalam penelitian ini adalah *trading volume activity* dan *abnormal return*. Berikut ini adalah definisi dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

- *Trading Volume Activity*

Variabel *trading volume activity* digunakan untuk mengukur likuiditas saham. *TVA* yang besar menunjukkan saham tersebut likuid atau saham tersebut sedang digemari oleh investor. Menurut Beaver (1986) dalam Atmadjadja (2012), aktivitas volume perdagangan dapat dihitung dengan cara jumlah saham yang diperdagangkan dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Secara matematis sebagai berikut:



$$TVA = \frac{\sum \text{saham perusahaan } i \text{ yang diperdagangkan pada waktu } t}{\sum \text{saham perusahaan } i \text{ yang beredar pada waktu } t}$$

Dimana,

TVA : *Trading Volume Activity* i pada waktu t

i : Nama perusahaan

t : Waktu tertentu

- *Abnormal Return*

Abnormal Return digunakan untuk mengetahui *good news* atau sinyal positif dari investor sesudah *stock split*. Jika *abnormal return* positif mengindikasikan bahwa *stock split* adalah *good news*. Tetapi jika *abnormal return* negatif mengindikasikan bahwa *stock split* adalah *bad news* sehingga tidak ada reaksi pasar terhadap peristiwa *stock split* tersebut.

Menurut Jogiyanto (2013:609), *abnormal return* adalah kelebihan dari *return* yang sesungguhnya terjadi terhadap *normal return* yang merupakan *return* yang diharapkan oleh investor (*expected return*).

Dapat diketahui bahwa *abnormal return* adalah selisih dari *return* sesungguhnya dan *expected return*.

$$AR_{it} = R_{it} - E(R_{it})$$

Dimana :

AR_{it} : *return* tidak normal (*abnormal return*) saham i pada periode peristiwa ke- t

R_{it} : *return* sesungguhnya (*actual return*) yang terjadi untuk saham ke i pada periode peristiwa ke- t .

$E(R_{it})$: *expected return* saham ke I untuk periode peristiwa ke- t

Untuk mencari *actual return* dapat dihitung secara matematis sebagai berikut.

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{t-1}}$$

Dimana :

R_{it} : *Return* saham masing-masing perusahaan

P_{it} : Harga saham masing-masing perusahaan pada tanggal t

P_{it-1} : Harga saham masing-masing perusahaan pada tanggal t-1

Dalam penelitian ini, *expected return* menggunakan *market adjusted model*, dapat dihitung secara matematis sebagai berikut.

$$E(R_{it}) = R_{mt}$$

Dimana :

$E(R_{it})$: return ekspektasi sekuritas ke-i pada periode peristiwa ke-t.

R_{mt} : return sekuritas pada waktu ke -t.

Return sekuritas dapat dhitng secara matematis sebagai berikut.

$$R_{mt} = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

Dimana :

R_{mt} : *Return* pasar

$IHSG_t$: IHSG pada tanggal t

$IHSG_{t-1}$: IHSG pada tanggal t-1

3.3. *Populasi dan Sampel*

3.3.1. *Populasi*

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas obyek atau subyek yang mempunyai kuanitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015:64). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Go Public di Bursa Efek Indonesia yang melakukan *stock split* pada tahun 2014 sampai 2016. Yaitu terdapat 44 perusahaan yang

melakukan stock split.

Tabel 2.
Perusahaan Yang Melakukan *Stock Split* 2014-2016

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal <i>Stock Split</i>
1	ALMI	PT Alumindo Light Metal Industry Tbk	12/02/2014
2	INAI	PT Indal Aluminium Industry Tbk	12/02/2014
3	TOTO	PT Surya Toto Indonesia Tbk	25/07/2014
4	CMPP	PT Rimau Multi Pratama Tbk	03/09/2014
5	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	06/11/2014
6	LTLS	PT Lautan Luas Tbk	09/01/2015
7	LEAD	PT Logindo Samudramakmur Tbk	19/05/2015
8	GDYR	PT Goodyear Indonesia Tbk	14/07/2015
9	TRUS	PT Trust Finance Indonesia	27/07/2015
10	BALI	PT Bali Towerindo Sentra Tbk	30/07/2015
11	ASJT	PT Asuransi Jasa Tania	31/07/2015
12	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	03/08/2015
13	LMSH	PT Lionmesh Prima Tbk	02/09/2015
14	LION	PT Lion Metal Works Tbk	02/09/2015
15	MIKA	PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk	16/10/2015
16	DSNG	PT Dharma Satya Nusantara Tbk	19/10/2015
17	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk	03/11/2015
18	DEFI	PT Danasupra Erapacific Tbk	23/11/2015
19	MERK	PT Merck Tbk	21/12/2015
20	TIRA	PT Tira Austenite Tbk	27/01/2016
21	KONI	PT Perdana Bangun Pusaka Tbk	22/02/2016
22	ALKA	PT Alakasa Industrindo Tbk	21/03/2016
23	RAJA	PT Rukun Raharja Tbk	07/06/2016
24	HMSP	PT HM Sampoerna Tbk	14/06/2016
25	PSAB	PT J Resources Asia Pasifik Tbk	17/06/2016
26	IMPC	PT Impack Pratama Industri Tbk	22/06/2016
27	KREN	PT Kresna Graha Investama Tbk	23/06/2016
28	ERTX	PT Eratex Djaja Tbk	29/06/2016
29	TBMS	PT Tembaga Mulia Semanan Tbk	12/07/2016
30	PADI	PT Minna Padi Investama Sekuritas Tbk	14/07/2016
31	ASBI	PT Asuransi Bintang Tbk	26/07/2016
32	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	27/07/2016
33	BTON	PT Betonjaya Manunggal Tbk	01/08/2016
34	AIMS	PT Akbar Indo Makmur Stimec Tbk	02/08/2016

35	MYOR	PT Mayora Indah Tbk	04/08/2016
36	ASMI	PT Asuransi Kresna Mitra Tbk	05/08/2016
37	CNTX	PT Century Textile Industry	12/08/2016
38	MYRX	PT Hanson International Tbk	15/08/2016
39	KICI	PT Kedaung Indah Can Tbk	23/08/2016
40	BIMA	PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk	29/08/2016
41	ITMA	PT Sumber Energi Andalan Tbk	13/09/2016
42	IKBI	PT Sumi Indo Kabel Tbk	21/09/2016
43	TOTO	PT Surya Toto Indonesia Tbk	20/10/2016
44	SMSM	PT Selamat Sempurna Tbk	02/11/2016

Sumber: *ICMD* tahun 2014-2016

3.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu, sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul mewakili (Sugiyono, 2015:62).

Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Teknik pengambilan sampel purposive sampling yaitu sampel yang dibutuhkan dibatasi pada tipe tertentu atau menyesuaikan kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Sampel-sampel dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria-kriteria berikut ini.

1. Perusahaan *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan melakukan stock split selama tahun 2014-2016.
2. Memiliki data yang dibutuhkan untuk penelitian secara lengkap.
3. Tidak melakukan aksi korporasi lain, seperti right issue, pembagian dividen, saham bonus, *additional shares*, merger, dan lain-lain.
4. Apabila selama tahun 2014 sampai 2016 perusahaan melakukan stock split selama dua kali maka diambil tahun terbaru.

Dari populasi penelitian, diperoleh 39 perusahaan yang dijadikan sampel yang akan diteliti. Perusahaan yang tidak dijadikan sampel dalam penelitian ini dikarenakan tidak memenuhi kriteria sampel, yaitu: 1 perusahaan memiliki data tidak lengkap, 3 perusahaan memiliki aksi

korporasi lain selama periode pengamatan diantaranya adalah dividen dan waran, 1 perusahaan melakukan 2 kali *stock split* selama periode penelitian oleh karena itu diambil tahun yang terbaru.

Berikut ini adalah ringkasan prosedur dalam pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria yang sudah ditetapkan.

Tabel 3.
Rincian Perolehan Sampel

Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
- Perusahaan yang melakukan <i>stock split</i>	44
- Data yang lengkap	(1)
- Tidak memiliki aksi korporasi lain	(3)
- Melakukan 2 kali <i>stock split</i> selama 2014-2016	(1)
Perusahaan yang memenuhi kriteria	39

Sumber: *ICMD* dan *IDX Statistics* tahun 2014-2016

Oleh karena itu didapat sampel sebagai berikut.

Tabel 4.
Perusahaan yang Dijadikan Sampel Penelitian

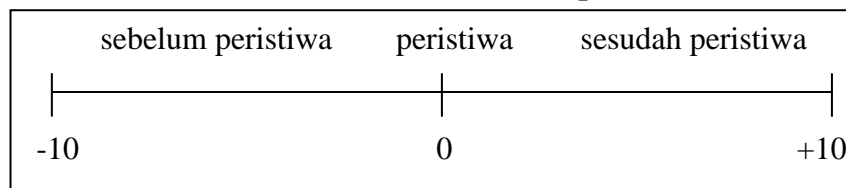
No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal <i>Stock Split</i>	Split Ratio
1	ALMI	PT Alumindo Light Metal Industry Tbk	12/02/2014	1:2
2	INAI	PT Indal Aluminium Industry Tbk	12/02/2014	1:2
3	CMPP	PT Rimau Multi Pratama Tbk	03/09/2014	1:4
4	LTLS	PT Lautan Luas Tbk	09/01/2015	1:2
5	LEAD	PT Logindo Samudramakmur Tbk	19/05/2015	1:4
6	GDYR	PT Goodyear Indonesia Tbk	14/07/2015	1:10
7	TRUS	PT Trust Finance Indonesia	27/07/2015	1:2
8	BALI	PT Bali Towerindo Sentra Tbk	30/07/2015	1:5
9	ASJT	PT Asuransi Jasa Tania	31/07/2015	1:2
10	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	03/08/2015	1:2
11	LMSH	PT Lionmesh Prima Tbk	02/09/2015	1:10
12	LION	PT Lion Metal Works Tbk	02/09/2015	1:10
13	MIKA	PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk	16/10/2015	1:10
14	DSNG	PT Dharma Satya Nusantara Tbk	19/10/2015	1:5
15	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk	03/11/2015	1:50
16	DEFI	PT Danasupra Erapacific Tbk	23/11/2015	1:10
17	MERK	PT Merck Tbk	21/12/2015	1:20
18	TIRA	PT Tira Austenite Tbk	27/01/2016	1:10
19	KONI	PT Perdana Bangun Pusaka Tbk	22/02/2016	1:2

20	ALKA	PT Alakasa Industrindo Tbk	21/03/2016	1:5
21	RAJA	PT Rukun Raharja Tbk	07/06/2016	1:4
22	HMSP	PT HM Sampoerna Tbk	14/06/2016	1:25
23	PSAB	PT J Resources Asia Pasifik Tbk	17/06/2016	1:5
24	IMPC	PT Impack Pratama Industri Tbk	22/06/2016	1:10
25	KREN	PT Kresna Graha Investama Tbk	23/06/2016	1:5
26	ERTX	PT Eratex Djaja Tbk	29/06/2016	1:8
27	TBMS	PT Tembaga Mulia Semanan Tbk	12/07/2016	1:20
28	PADI	PT Minna Padi Investama Sekuritas Tbk	14/07/2016	1:4
29	ASBI	PT Asuransi Bintang Tbk	26/07/2016	1:2
30	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	27/07/2016	1:2
31	BTON	PT Betonjaya Manunggal Tbk	01/08/2016	1:4
32	AIMS	PT Akbar Indo Makmur Stimec Tbk	02/08/2016	1:2
33	MYOR	PT Mayora Indah Tbk	04/08/2016	1:25
34	CNTX	PT Century Textile Industry	12/08/2016	1:20
35	MYRX	PT Hanson International Tbk	15/08/2016	1:5
36	KICI	PT Kedaung Indah Can Tbk	23/08/2016	1:2
37	ITMA	PT Sumber Energi Andalan Tbk	13/09/2016	1:20
38	IKBI	PT Sumi Indo Kabel Tbk	21/09/2016	1:4
39	TOTO	PT Surya Toto Indonesia Tbk	20/10/2016	1:10

Sumber : *ICMD* dan *IDX Statistics* tahun 2014-2016

3.4. *Periode Jendela (Event Window)*

Periode jendela (*Event Window*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 20 hari yakni 10 hari sebelum tanggal peristiwa *stock split* dan 10 hari sesudah tanggal peristiwa *stock split*. Penentuan periode jendela untuk 20 hari dikarenakan menghindari *confounding effect*, oleh karena itu 20 hari cukup layak untuk meneliti *abnormal return* dan *trading volume activity*, karena periode yang terlalu panjang akan memungkinkan adanya pengaruh yang bias yang bisa mempengaruhi penelitian. Penelitian yang dilakukan sebelumnya mengenai perubahan *abnormal return* dan *trading volume activity* pada peristiwa *stock split* yang dilakukan oleh Sadikin, Ali (2011) dan Mandagi dan Riduwan (2014) juga melakukan penelitian 20 hari yakni 10 hari sebelum peristiwa *stock split* dan 10 hari sesudah peristiwa *stock split*.

Gambar 2.**Periode Jendela selama 20 hari penelitian****3.5. Jenis dan Sumber Data**

Jenis dan sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder, karena tidak memungkinkan untuk mengambil data secara langsung. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum. Sumber data tersebut berasal dari data historik yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Metode dalam pengumpulan data adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data sekunder yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia melalui *Indonesia Capital Market Directory*, *IDX Statistics*, dan *Database* yang terdapat di pojok Bursa Efek Indonesia di STIE Malangkecewara. Data-data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah:

1. Data perusahaan yang mengumumkan *stock split* pada periode 2014 sampai 2016.
2. Data tanggal setiap perusahaan yang melakukan *stock split* yang dijadikan sebagai sampel.
3. Harga saham penutupan harian pada perusahaan yang melakukan *stock split* selama periode pengamatan atau periode jendela.
4. Indeks Harga Saham Gabungan harian selama periode pengamatan.
5. Jumlah saham yang diperdagangkan secara harian selama periode

pengamatan.

6. Jumlah saham beredar perusahaan yang dijadikan sampel selama periode pengamatan.

3.7. Teknik Analisis Data

Sebelum melalui tahapan dalam analisis data terlebih dahulu menghitung rata-rata *trading volume activity* dan *abnormal return* selama periode pengamatan.

- Tahapan-tahapan dalam perhitungan rata-rata *trading volume activity* yaitu sebagai berikut.

1. Menghitung *Trading Volume Activity* saham harian dengan rumus:

$$TVA = \frac{\sum \text{saham perusahaan } i \text{ yang diperdagangkan pada waktu } t}{\sum \text{saham perusahaan } i \text{ yang beredar pada waktu } t}$$

Dimana,

TVA = *Trading Volume Activity* i pada waktu t

i = Nama perusahaan

t = Waktu tertentu

2. Menghitung rata-rata TVA seluruh sampel pada hari ke- t selama *event window*.

- Tahapan-tahapan dalam perhitungan rata-rata *abnormal return* yaitu sebagai berikut.

1. Menghitung *actual return* saham harian untuk mencari R_{it}

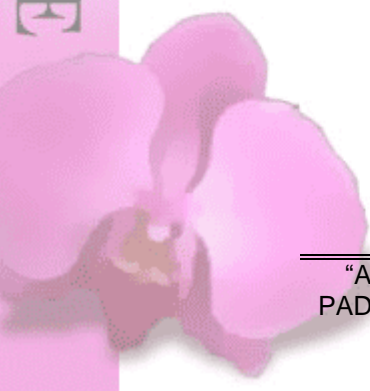
$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{t-1}}$$

Dimana :

R_{it} = *Return* saham masing masing perusahaan

P_{it} = Harga saham masing masing perusahaan pada tanggal t

P_{it-1} = Harga saham masing masing perusahaan pada tanggal $t-1$



2. Menghitung *return* pasar harian. *Return* pasar harian yang digunakan dalam penelitian ini adalah IHSG, dengan rumus :

$$R_{mt} = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

Dimana :

R_{mt} = *Return* pasar

$IHSG_t$ = IHSG pada tanggal t

$IHSG_{t-1}$ = IHSG pada tanggal t-1

3. Menghitung *abnormal return* dari masing masing saham. *Abnormal return* adalah kelebihan dari *return* aktual dibandingkan dengan *expected return*, sehingga *abnormal return* dapat diperoleh dengan cara:

$$E(R_{it}) = R_{mt}$$

sehingga

$$AR_{it} = R_{it} - R_{mt}$$

Dimana :

AR_{it} = *abnormal return* saham i pada hari ke t

R_{it} = *actual return* saham i pada hari ke t

$E(R_{it})$ = *expected return* saham i pada hari ke t

4. Menghitung rata rata *abnormal return* seluruh saham pada hari ke t selama event window.

Setelah didapat perhitungan rata-rata masing-masing variabel, kemudian data tersebut diuji menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas, dan pengujian hipotesis menggunakan bantuan alat statistik yaitu *SPPS for Windows versi 14*.



3.7.1. Statistik Deskriptif

Pengujian statistik deskriptif digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2015:29). Uji statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), median, standar deviasi, nilai maksimum mengenai trading volume activity dan abnormal return selama periode penelitian.

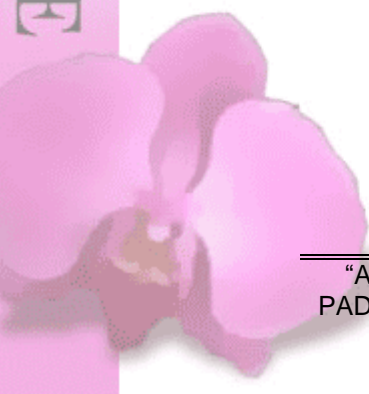
3.7.2. Uji Normalitas

Pada penelitian ini dikarenakan menggunakan menggunakan statistik parametris yaitu uji *paired sample t-test* pada pengujian hipotesis. Untuk itu, sebelum peneliti menggunakan alat uji *paired sample t-test*, maka kenormalan data harus diuji terlebih dahulu menggunakan uji normalitas (Sugiyono, 2015:79).

Uji normalitas data menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov Test*. Dengan uji ini dapat diketahui apakah nilai sampel yang teramati sesuai dengan distribusi tertentu. Kriteria yang dapat digunakan adalah dengan pengujian dua arah (*two-tailed test*) yaitu dengan membandingkan nilai probabilitas yang diperoleh dengan taraf signifikansi yang sudah ditentukan. Taraf signifikansi ditentukan sebesar 0,05, apabila nilai probabilitas (*Sig.*) lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal dan jika nilai probabilitas (*Sig.*) lebih kecil dari 0,05 maka data berdistribusi tidak normal.

3.7.3. Pengujian Hipotesis

Dimana dalam pengujian hipotesis pertama menguji perbedaan *trading volume activity* pada periode sebelum dan sesudah *stock split* dan pengujian hipotesis kedua menguji perbedaaan *abnormal return* sebelum dan sesudah *stock split*. Sehingga dalam penelitian menggunakan uji *Paired*



Sample T-Test. Uji beda tersebut digunakan untuk menganalisis model penelitian pre-post atau sebelum dan sesudah. Uji beda digunakan untuk mengevaluasi perlakuan (treatment) tertentu pada satu sampel yang sama pada dua periode pengamatan yang berbeda (Pramana, 2012).

Paired sample t-test digunakan untuk menguji perbedaan dua sampel yang berpasangan. Sampel yang berpasangan diartikan sebagai sebuah sampel dengan subjek yang sama namun mengalami dua perlakuan yang berbeda pada situasi sebelum dan sesudah proses (Santoso, 2010:94). *Paired sample t-test* digunakan apabila data berdistribusi normal. Dasar pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak H_0 pada uji *paired sample t-test* adalah sebagai berikut:

- Jika probabilitas (*Asymp.Sig*) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- Jika probabilitas (*Asymp.Sig*) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Langkah-langkah dalam uji *paired sample t-test*:

- a. Menentukan hipotesis Hipotesis yang ditentukan dalam pengujian *paired sample t-test* ini adalah sebagai berikut:
 - H_{01} : tidak terdapat perbedaan *trading volume activity* yang signifikan sebelum dan sesudah terjadi peristiwa *stock split*.
 - H_{a1} : terdapat perbedaan *trading volume activity* yang signifikan sebelum dan sesudah terjadi peristiwa *stock split*.
 - H_{02} : tidak terdapat perbedaan *abnormal return* yang signifikan sebelum dan sesudah terjadi peristiwa *stock split*.
 - H_{a2} : terdapat perbedaan *abnormal return* yang signifikan sebelum dan sesudah terjadi peristiwa *stock split*
- b. Menentukan level of significant sebesar 5% atau 0,05
- c. Menentukan kriteria pengujian
 - H_0 ditolak jika nilai probabilitas $< 0,05$ berarti terdapat perbedaan yang signifikan dalam *trading volume activity* dan *abnormal return* saham



pada saat sebelum dan sesudah stock split. H_0 diterima jika nilai probabilitas $> 0,05$ berarti terdapat perbedaan yang tidak signifikan dalam *trading volume activity* dan *abnormal return* saham pada saat sebelum dan sesudah stock split.

- d. Penarikan kesimpulan berdasarkan pengujian hipotesis

